ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *LSQ* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX.F DI SMP NEGERI 2 KERTOSONO SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2014/2015

AMROWI, S.Pd.
SMP Negeri 2 Kertosono

ABSTRAK

Hasil belajar siswa di kelas IX.F SMP Negeri 2 Kertosono pada materi matematika KD 3.1. "Menjelaskan dan Melakukan operasi bilangan berpangkat, bilangan rasional dan bentuk akar, serta sifat-sifatnya" masih jauh dibawah KKM yang ditetapkan. Hal ini karena kurangnya perhatian yang maksimal dari guru, model pembelajaran untuk penyampaian kepada siswa masih bersifat teoritis dan konvensional. Berdasar masalah inilah peneliti sebagai guru dikelas tersebut berusaha memperbaiki motivasi dan hasil belajar siswa dengan melaksanakan penelitian tindakan yang tujuan dari penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi matematika KD 3.1. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Kertosono di kelas IX.F, Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Analisis data membuktikan bahwa : *Pertama.* Terdapat peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan metode *LSQ*, meningkat hingga mencapai 84% pada siklus ketiga. *Kedua.* Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran *LSQ*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan rata – rata hasil belajar, mulai dari hasil belajar pada pembelajaran awal 57, meningkat menjadi 78 pada siklus 3 dengan penerapan model pembelajaran *LSQ*. Dengan keberhasilan penerapan model pembelajaran *LSQ* pada mata pelajaran matematika tersebut diatas, memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika serta dapat mendorong siswa lebih termotivasi, lebih bersemangat, dan lebih aktif karena dalam kegiatan ini terjadi interaksi dua arah yang sangat efektif.

Kata Kata Kunci : metode *LSQ*, motivasi dan hasil belajar siswa

PENDAHULUAN

Hasil wawancara dengan sesama guru matematika yang mengajar di Kelas IX.F di SMP Negeri 2 Kertosono menjelaskan bahwa didalam pembelajaran materi KD 3.1. selama ini hanya menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab). Kondisi ini menggambarkan bahwa pembelajaran terpusat pada guru sehingga siswa menjadi malas dan kurang aktif dalam belajar, serta kurang antusias pada pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IX.F di SMP Negeri 2 Kertosono Tahun 2014/2015 pada KD 3.1, memperoleh nilai yang kurang memuaskan dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu rata-rata nilai 57. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa ini, penulis sebagai guru pengajar matematika dikelas IX.F memilih penerapan model pembelajaran *LSQ*

Model Pembelajaran *LSQ* (*Learning Start With A Questions*) adalah merupakan teknik pembelajaran yang menggugah siswa untuk bertanya dari apa yang sudah mereka pelajari dan mengacu pada interaksi yang baik antara siswa. Model pembelajaran *LSQ* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang dikembangkan dari teori kontruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional (Rustaman, 2003).

Untuk menerapkan model pembelajaran, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi (Hartono, 2008:29). Oleh karena itu dalam upaya peningkatan hasil belajar, penulis sendiri memilih strategi pembelajaran yang tepat dan menarik yaitu: Strategi pembelajaran aktif yang dipilih adalah strategi *Learning Starts with a Questions (LSQ)*. Dalam penggunaan strategi ini siswa akan menjadi lebih aktif sejak pertama

proses pembelajaran dimulai, karena sebelum proses pembelajaran dimulai siswa terlebih dahulu membaca materi yang akan diajarkan oleh guru dan siswa membuat pertanyaan, kemudian siswa mengajukan pertanyaan tersebut kepada gurunya.

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *LSQ* Pada Mata Pelajaran Matematika Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX.F Di SMP Negeri 2 Kertosono Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015".

Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan Model Pembelajaran *LSQ* pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX.F di SMP Negeri 2 Kertosono Semester Genap Tahun 2014/2015?".
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran *LSQ* pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.F di SMP Negeri 2 Kertosono Semester Genap Tahun 2014/2015?".

Tujuan Penelitian

1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX.F di SMP Negeri 2 Kertosono Tahun 2014/2015 pada mata pelajaran matematika.
2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.F di SMP Negeri 2 Kertosono Tahun 2014/2015 pada mata pelajaran matematika.
3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau gagasan dalam pembelajaran matematika.
4) Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *LSQ* dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika.

Manfaat Penelitian

1) Sebagai masukan kepada guru matematika agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar
2) Tercipta pembelajaran yang kondusif, inovatif, dan kreatif dengan tetap berpegang pada pendekatan pembelajaran yang ber-orientasi pada siswa (*student oriented*)
3) Siswa dapat menguasai materi pembelajaran matematika KD 3.1.
4) Aktivitas siswa pada mata pelajaran matematika dapat meningkat.
5) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat meningkat
6) Guru berhasil menemukan metode pembelajaran yang tepat, tidak konvensional, tetapi bersifat variatif

Pengertian Model *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Agus Suprijono, 2011: 54).

Pengertian Strategi *LSQ (Learning Strats With A Question)*

Strategi Pembelajaran LSQ (*Learning Starts With a Question*) adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Strategi LSQ adalah salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif. Strategi ini dapat menggugah siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya (Zainidkk, :46).

Definisi Belajar

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas (Gagne dalam Agus Suprijono, 2011: 2). Adapun belajar juga dapat dilihat secara mikro maupun secara makro. Belajar dapat berarti sebagai penambahan pengetahuan, baik penambahan dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Aunurrahman, 2010: 38). Ahli lain menyatakan bahwa belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Oemar Hamalik, 2005: 21).

Definisi Motivasi Belajar

Menurut Mc Donalt, motivasi adalah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan ditandai dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

(Sardiman,1986:73). Motivasi dapat pula dikatakan sebagai usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku agar individu terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu mencapai hasil dan tujuan tertentu. (Purwanto,1990:72)

Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dipelajari, kemudian diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2009: 22).

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Sebagai Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.F tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 32 siswa, terdiri dari 17 siswa putra dan 15 siswa putri. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kertosono , mata pelajaran Matematika. Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 28 Januari sampai dengan 12 Februari 2015.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan Model Pembelajaran *LSQ.*

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa sumber, yakni : siswa, guru teman sejawat yang juga bertindak sebagai kolaborator.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini melalui : a) Tes : dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. b) Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi siswa dan aktivitas guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). c) Diskusi : antar guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus Penelitian Tindakan Kelas.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi tes, observasi, kuisioner, dan diskusi.

Indikator Kinerja

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

Analisis Data

Data dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui penerapan Model Pembelajaran *LSQ.* Tiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan (*planning),* pelaksanaan (*acting),* pengamatan (*observing)* dan refleksi dan perencanaan ulang (*reflecting and replanning*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tahap Studi Awal

Adapun kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Kegiatan Awal. Kegiatan awal dimulai dengan berdoa bersama, apersepsi guru memberikan pertayaan tentang materi, sebelumnya guru menjelasakn kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan

Kegiatan Inti : 1) Guru menyuruh membuka buku paket matematika, kemudian siswa mendengarkan penjelasan dari guru. 2) Guru mencatatkan rangkuman dari apa yang dijelaskan di papan tulis, kemudian siswa mencatatnya di buku tulis.

Kegiatan Akhir. : 1) Pada akhir pembelajaran siswa diberi tugas mengerjakan LKS matematika. 2) Guru membahas tugas yang dikerjakan siswa. 3) Guru menutup pelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah (PR).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada awal pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi motivasi siswa dengan aspek yang diamati adalah : 1). Minat, 2) Semangat, 3). Tanggung Jawab, 4). Reaksi, diperoleh data tertinggi adalah 10 dan skor terendah 1. Pengkategoriannya sebagai berikut : skor 1-11 masuk kategori Rendah; skor 12-14 masuk kategori Sedang; skor 15-16 masuk kategori Tinggi.

Dari hasil observasi tahap awal yang dilakukan pada tanggal 21 dan 22 Januari 2015 diperoleh gambaran motivasi siswa sebagai berikut : 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. 2) Pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang variatif. Pendekatan yang digunakan lebih kepada pemberian informasi atau metode ceramah. 3) Siswa masih sering berbicara sendiri saat guru sedang menerangkan maupun saat pelajaran berlangsung. 4) Siswa masih tampak malu-malu dan takut untuk menyampaikan pendapat atau bertanya kepada guru jika belum memahami materi. 5) Saat mengerjakan tugas individu, siswa masih tampak kurang bersungguh-sungguh dan seringkali menanyakan jawaban kepada siswa lain.

Pada pertemuan berikutnya melaksanakan ulangan harian. Dari hasil ulangan harian ini, rata-rata nilai yang diperoleh baru 57 kurang dari KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Skor motivasi yang diperoleh dari observasi tahap awal berdasarkan Hasil Observasi Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Awal adalah : 4 siswa mendapat skor 6 (38%), Rendah; 4 siswa mendapat skor 7 (44%), Rendah; 3 siswa mendapat skor 8 (50%), Rendah; 1 siswa mendapat skor 9 (56%), Rendah; 2 siswa mendapat skor 10 (63%), Rendah; dan 2 siswa mendapat skor 12 (75%), Sedang. Rata-rata 8 (50%), Rendah.

Dari data diatas, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi motivasi siswa dalam PBM masih rendah, karena baru mencapai prosentase rata – rata 50%.

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata motivasi siswa adalah 8 dengan kriteria rendah. Hal ini disebabkan karena pendekatan pembelajaran yang monoton dan membosankan.

Dari kriteria motivasi siswa pada kategori “Tinggi”, “Sedang”, dan “Rendah” pada pembelajaran awal dapat dilihat melalui data Rekapitulasi Data Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Awal berikut : Tinggi : 0 (0%), Sedang : 2 (12,5%), Rendah : 14 (87,5%).

Data perolehan Nilai Ulangan Harian Matematika Siswa Kelas IX.F Materi KD 3.1. Pembelajaran Awal adalah : 2 siswa mendapat nilai 40; 1 siswa mendapat nilai 45; 7 siswa mendapat nilai 50; 2 siswa mendapat nilai 55; 14 siswa mendapat nilai 60; 4 siswa mendapat nilai 60; 1 siswa mendapat nilai 69; dan 1 siswa mendapat nilai 70. Rata-rata 57.

Dari rata – rata hasil ulangan harian siswa kelas IX.F diatas hasil belajar masih rendah jauh yaitu 57 masih dari KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran karena penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang variatif sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga hasil belajar pun rendah.

Siklus 1 (dua pertemuan)

Perencanaan (*Planning*) : 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *LSQ.* 2) Membuat RPP dengan materi pembelajaran KD 3.1. “Menjelaskan dan melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar, serta sifat-sifatnya” dengan menggunakan model pembelajaran LSQ. 3) Membuat lembar observasi. 4) Menentukan pelaksanaan observasi. 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan (Acting). Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1, yang dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu Pertemuan 1 pada hari Rabu, tanggal 21 Januari dan Pertemuan 2 pada hari Kamis tanggal 22 Januari 2015. Masing – masing pertemuan adalah 2 x 40 menit atau 2 jam pelajaran, yang terbagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (tercantum di RPP).

Observasi dan Evaluasi *(Observation and Evaluation)*. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer dan peneliti pada pertemuan ke 2 dalam siklus 1 selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui PTK dengan menerapkan model pembelajaran *LSQ*, diperoleh catatan sebagai berikut :

Hasil Observasi motivasi siswa dalam PBM selama siklus 1, dapat dilihat pada Hasil Observasi Motivasi Siswa Penerapan Model Pembelajaran *LSQ* berikut : 1 siswa mendapat skor 6 (38%), Rendah; 4 siswa mendapat skor 8 (50%), Rendah; 2 siswa mendapat skor 9 (56%), Rendah; 1 siswa mendapat skor 12 (75%), Sedang; 1 siswa mendapat skor 13 (81%), Sedang; dan 1 siswa mendapat skor 14 (88%), Sedang. Rata-rata 9,8 (50%), Rendah.

Dari data diatas, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi motivasi siswa dalam PBM masih rendah, karena baru mencapai prosentase rata – rata 62%.

Dari data hasil observasi motivasi siswa diatas, terjadi peningkatan walau sedikit, dapat dilihat bahwa skor rata-rata motivasi siswa pada pembelajaran awal adalah 8 dengan kriteria rendah, setelah pembelajaran menerapkan model pembelajaran *LSQ* menjadi 9,8. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang sedang diterapkan.

Dari kriteria motivasi siswa pada kategori “Tinggi”, “Sedang”, dan “Rendah” pada siklus 1 dapat dilihat melalui data Rekapitulasi Data Motivasi Siswa Pada Siklus 1 berikut : Tinggi : 0 (0%), Sedang : 3 (18,75%), Rendah : 13 (81,25%).

Hasil Observasi aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *LSQ* selama PBM matematika materi KD 3.1. pada siklus 1 : masih tergolong kurang berhasil, karena perolehan skor baru mencapai 31 atau 65% sedangkan Skor maximum nya adalah 48.

Hal ini terjadi karena, guru lebih banyak ceramah dengan berdiri didepan kelas, memberikan teori saja dan kurang memberikan pengarahan, bimbingan kepada siswa di masing – masing kelompok.

Hasil Belajar Siswa dari tes akhir pada siklus 1, mengalami peningkatan yang sebelumnya 57 (sebelum pembelajaran menerapkan model pembelajaran *LSQ*) menjadi 62, ini berarti naik 5 angka, tetapi masih kategori kurang baik.

Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*).Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 adalah sebagai berikut : 1) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan penerapan model pembelajaran *LSQ* Mereka merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran *LSQ*. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap motivasi siswa dalam PBM hanya mencapai 62%. 2) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada penerapan model pembelajaran *LSQ* Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM baru mencapai 65%. 3) Hasil tes belajar siswa pada akhir siklus 1, mengalami peningkatan yang sebelumnya 57 (pada pembelajaran awal) menjadi 62, ini berarti naik 5 angka, walaupun masih dalam kategori kurang baik dan belum mencapai KKM. 4) Masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini karena ada anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar. 5) Masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempresentasikan hasil diskusinya.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1, maka pada pelaksanaan siklus ke 2 dapat dibuat perencanaan sebagai berikut : a). Memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih aktif lagi dalam belajar dan bekerja dalam kelompoknya. b). Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. c). Memberi penghargaan/pujian (*reward*) kepada individu/kelompok yang berhasil dengan baik.

Adapun permasalahan yang muncul dari guru adalah kesulitan mengkondisikan siswa pada pembelajaran yang lebih efektif.
Untuk mengatasi masalah tersebut akan direncanakan siklus 2 yaitu merevisi RPP dengan memperjelas lembar kegiatan dan lebih membimbing siswa dalam diskusi kelompok dengan model pembelajaran *LSQ* dan diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran matematika.

Siklus 2 (dua pertemuan)

Perencanaan (*Planning*). Planning pada siklus 2, berdasarkan replanning siklus 1, yaitu : 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan KD tetap 3.1. dengan mengacu kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 1. 2) Memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih aktif lagi dalam belajar dan bekerja dalam kelompoknya. 3) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. 4) Memberi penghargaan atau pujian *(reward*). 5) Membuat perangkat pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *LSQ* lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pelaksanaan *(Acting*). Tindakan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yaitu 2 kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, tanggal 16 Oktober dan hari Kamis, tanggal 17 Oktober 2018. Masing – masing pertemuan 2 x 40 menit (2 jam pelajaran) : 1) Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *LSQ* Tugas yang diberikan guru kepada masing – masing kelompok dengan lembar tugas kerja akademik dapat dikerjakan dengan baik. Siswa dalam masing – masing kelompok telah menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui diskusi sesama teman dalam satu kelompok. 2) Sebagian besar siswa telah termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari kelompok lain. 3) Suasana pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sudah mulai tercipta didalam kelas

Observasi dan Evaluasi *(Observation and Evaluation)*. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *LSQ* seperti dibawah ini :
Hasil observasi motivasi siswa dalam PBM matematika selama siklus 2 dapat dilihat pada Hasil Observasi Motivasi Siswa Penerapan Model Pembelajaran *LSQ* Berikut : 1 siswa mendapat skor 10 (63%), Rendah; 2 siswa mendapat skor 11 (69%), Rendah; 7 siswa mendapat skor 12 (75%), Sedang; 2 siswa mendapat skor 13 (81%), Sedang; 1 siswa mendapat skor 14 (88%), Sedang; dan 1 siswa mendapat skor 16 (94%), Tinggi. Rata-rata 12,6 (79%), Sedang.

Dari data diatas, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi motivasi siswa dalam PBM telah mengalami peningkatan yaitu dari rata – rata 62% pada siklus 1 menjadi 79% pada siklus kedua.

Dari data tabel 7 hasil observasi motivasi siswa diatas, terjadi peningkatan, dapat dilihat bahwa skor rata-rata motivasi siswa pada siklus 1 adalah 9,8 dengan kriteria sedang, setelah pembelajaran menerapkan model pembelajaran *LSQ* menjadi 12,6 dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang sedang diterapkan.

Dari kriteria motivasi siswa pada kategori “Tinggi”, “Sedang”, dan “Rendah” pada pembelajaran awal dapat dilihat melalui Rekapitulasi Data Motivasi Siswa Pada Siklus 2 berikut : Tinggi : 2 (12,5%), Sedang : 11 (68,75%), Rendah : 3 (18,75%).

Hasil Observasi aktivitas guru dalam PBM matematika materi KD 3.1. “Menjelaskan dan melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar, serta sifat-sifatnya” penerapan model pembelajaran *LSQ* pada siklus 2, tergolong berhasil . Hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus 1. Dari skor maximal 48 skor yang diperoleh adalah 37 atau 77%.
Hasil belajar siswa dari tes pada akhir siklus 2, juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus 1 rata-rata nilai 62, naik secara signifikan menjadi 72 , ini berarti naik 10 angka.

Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replaning*). Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus 2 ini adalah sebagai berikut : 1) Motivasi siswa dalam PBM sudah mengarah ke pembelajaran kelompok dengan menerapkan model pembelajaran *LSQ* Siswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mulai mampu berpartisipasi pada teman – teman dalam kelompoknya dengan hasil kerja baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap motivasi siswa meningkat yaitu dari rata – rata 62% pada siklus 1, menjadi 79% pada siklus 2. 2) Meningkatnya motivasi siswa dalam PBM matematika materi KD 3.1. didukung oleh meningkatnya suasana pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *LSQ*.

Guru secara intensif selalu membimbing siswa saat mengalami kesulitan dalam PBM, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 65% pada siklus 1, menjadi 77% pada siklus ke 2.

Meningkatnya rata – rata nilai tes pada akhir siklus dari 57 pada pembelajaran awal menjadi 72 pada siklus ke 2, setelah pembelajaran menerapkan model pembelajaran *LSQ*

Siklus 3 (dua pertemuan)

Perencanaan (*Planning*). Perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus 3 mengacu pada hasil observasi dan hasil belajar siswa pada siklus 2. Planning pada siklus 3 berdasarkan replanning siklus 2, yaitu : 1) Memberikan motivasi kepada masing – masing kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *LSQ*. 2) Lebih intensif lagi membimbing siswa / kelompok yang mengalami kesulitan. 3) Selalu memberikan penghargaan atau pujian (*reward*) kepada siswa / kelompok yang berhasil dengan baik. 4) Membuat perangkat pembelajaran untuk diskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *LSQ*.

Pelaksanaan *(Acting*). Tindakan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan dua kali, pertemuan pertama pada hari Rabu, tanggal 16 Oktober dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 17 Oktober 2018, masing – masing pertemuan mempunyai waktu 2 x 40 menit (2 jam pelajaran). 1) Suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran kelompok dengan penerapan model pembelajaran *LSQ*. Tugas yang diberikan guru kepada masing – masing kelompok telah mampu dikerjakan dengan lebih baik lagi. Siswa dalam kelompoknya masing – masing telah menunjukkan kekompakkan, saling membantu untuk menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan melalui diskusi dan tanya jawab secara interaktif antar sesama anggota kelompok. Siswa semakin kelihatan lebih termotivasi, lebih antusias mengikuti PBM matematika. 2) Hampir semua siswa merasa termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari kelompok lain. 3) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.

Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*). Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *LSQ* seperti dibawah ini :

Hasil Observasi motivasi siswa dalam PBM matematika selama siklus 3, dapat dilihat pada Hasil Observasi Motivasi Siswa Penerapan Model Pembelajaran *Lsq* Siklus 3 berikut : 1 siswa mendapat skor 11 (69%), Rendah; 5 siswa mendapat skor 12 (75%), Sedang; 2 siswa mendapat skor 13 (81%), Sedang; 3 siswa mendapat skor 14 (88%), Sedang; 4 siswa mendapat skor 15 (94%), Tinggi; dan 1 siswa mendapat skor 16 (94%), Tinggi. Rata-rata 13,4 (84%), Sedang.

Dari data diatas, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi motivasi siswa dalam PBM matematika materi KD 3.1, "Menjelaskan dan melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar, serta sifat-sifatnya", tergolong sedang tetapi telah mengalami peningkatan yaitu dari 77% pada siklus 2 menjadi 84% pada siklus 3.

Dari data hasil observasi motivasi siswa diatas, terjadi peningkatan, dapat dilihat bahwa skor rata-rata motivasi siswa pada siklus 2 adalah 13,4 dengan kriteria sedang, tetapi sudah mengalami peningkatan dari siklus 2.

Dari kriteria motivasi siswa pada kategori "Tinggi", "Sedang", dan "Rendah" pada pembelajaran awal dapat dilihat melalui tabel Rekapitulasi Motivasi Belajar siswa pada siklus 3 berikut: Tinggi : 5 (31,25%), Sedang : 10 (62,5%), Rendah : 1 (6,25%).

Hasil Observasi aktivitas guru dalam PBM matematika materi KD 3.1. dengan menerapkan model pembelajaran *LSQ* pada siklus 3, tergolong berhasil. Karena mengalami peningkatan dari siklus 2. Dari skor maximal 48 skor yang diperoleh adalah 41 atau 85%.

Hasil tes pada akhir siklus 3, juga mengalami peningkatan yaitu dari 72 (hasil dari siklus 2) menjadi 78, naik 6 angka, dengan kategori baik.

Refleksi (*reflecting*). Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ke 3 ini adalah sebagai berikut : 1) Motivasi siswa dalam PBM sudah mengarah ke penerapan model pembelajaran *LSQ* secara lebih baik. Siswa telah mampu bekerjasama dalam kelompoknya masing – masing dan telah memahami tugas yang diberikan guru. Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan dengan tepat waktu, mampu mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap motivasi siswa meningkat dari 77% pada siklus 2 menjadi 84% pada siklus 3. 2) Meningkatnya motivasi siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatnya suasana pembelajaran yang mengarah kepada penerapan model pembelajaran *LSQ* Guru selalu intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 77% pada siklus 2 menjadi 85% pada siklus 3. 3) Meningkatnya rata – rata nilai ulangan Harian dari 57 kategori kurang baik (pada pembelajaran awal), menjadi 78 pada siklus 3 dengan kategori baik (dengan menerapkan model pembelajaran *LSQ*).

Pembahasan

Hasil penelitian dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, menunjukkan bahwa hasil observasi motivasi siswa dalam PBM, aktivitas guru dalam PBM, dan hasil belajar siswa kelas IX.Fpada penguasaan materi pembelajaran matematika KD 3.1, "Menjelaskan dan melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar, serta sifat-sifatnya", di SMP Negeri 2 Kertosono, selalu mengalami peningkatan.

Peningkatan motivasi siswa selama PBM matematika materi KD 3.1. dari siklus 1 sampai siklus 3 dengan penerapan model pembelajaran *LSQ* seperti tampak pada data berikut ini :

Siklus 1 : 1 siswa mendapat skor 6 (38%), Rendah; 4 siswa mendapat skor 8 (50%), Rendah; 2 siswa mendapat skor 9 (56%), Rendah; 1 siswa mendapat skor 12 (75%), Sedang; 1 siswa mendapat skor 13 (81%), Sedang; dan 1 siswa mendapat skor 14 (88%), Sedang. Rata-rata 9,8 (50%), Rendah.

Siklus 2: 1 siswa mendapat skor 10 (63%), Rendah; 2 siswa mendapat skor 11 (69%), Rendah; 7 siswa mendapat skor 12 (75%), Sedang; 2 siswa mendapat skor 13 (81%), Sedang; 1 siswa mendapat skor 14 (88%), Sedang; dan 1 siswa mendapat skor 16 (94%), Tinggi. Rata-rata 12,6 (79%), Sedang.

Siklus 3: 1 siswa mendapat skor 11 (69%), Rendah; 5 siswa mendapat skor 12 (75%), Sedang; 2 siswa mendapat skor 13 (81%), Sedang; 3 siswa mendapat skor 14 (88%), Sedang; 4 siswa mendapat skor 15 (94%), Tinggi; dan 1 siswa mendapat skor 16 (94%), Tinggi. Rata-rata 13,4 (84%), Sedang.

Dari data diatas menjelaskan bahwa motivasi siswa dalam PBM matematika materi KD 3.1, "Menjelaskan dan melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar, serta sifat-sifatnya", sudah mengarah ke penerapan model pembelajaran *LSQ* secara lebih baik. Siswa telah mampu bekerjasama dalam kelompoknya masing – masing dan telah memahami tugas yang diberikan guru.

Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan dengan tepat waktu, mampu mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap motivasi siswa meningkat dari 62% pada siklus 1, menjadi 77% pada siklus 2 dan meningkat lagi menjadi 84% pada siklus 3.

Dari data diatas, tampak kelompok 13 yang kelihatan sangat aktif, reponsif, saling

kerjasama dan mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik. Dan kelompok 2 yang harus mendapatkan perhatian lebih dari guru saat melaksanakan diskusi, memecahkan permasalahan, dan saat presentasi.

Namun secara keseluruhan hasil dari kegiatan siswa dalam materi Pembelajaran matematika KD 3.1, dengan penerapan model pembelajaran *LSQ* sudah berhasil dengan baik.

Meningkatnya motivasi siswa dalam PBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatnya suasana pembelajaran yang mengarah kepada penerapan model pembelajaran *LSQ*

Guru selalu intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan guru dalam PBM selalu meningkat dari 65% pada siklus 1, meningkat menjadi 77% pada siklus 2 dan meningkat lagi menjadi 85% pada siklus 3.

Demikian juga meningkatnya rata – rata nilai ulangan Harian dari 57 sebelum menerapkan model pembelajaran *LSQ* , menjadi 62 pada siklus 1, kemudian meningkat menjadi 72 pada siklus 2, dan menjadi 78 pada siklus 3 setelah menerapkan model pembelajaran *LSQ* dan berhasil dengan kategori penilaian baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan Model pembelajaran *LSQ* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas IX.F pada mata pelajaran matematika dalam materi pembelajaran KD 3.1, “Menjelaskan dan melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar, serta sifat-sifatnya”. Hal ini bisa dilihat dari hasil Observasi yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa dalam PBM matematika yang pada pembelajaran awal 50%, pada siklus 1 meningkat menjadi 62% kemudian menjadi 77% pada siklus 2 dan meningkat lagi menjadi 85% pada siklus ke 3.

Penerapan Model pembelajaran *LSQ* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX.F pada mata pelajaran matematika dalam materi pembelajaran KD 3.1, “Menjelaskan dan melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar, serta sifat-sifatnya”. Hal ini bisa dilihat dari ulangan harian pada pembelajaran awal 57 (kurang baik) meningkat menjadi 78 (baik) pada siklus 3 dengan penerapan metode *LSQ*

Peningkatan kemampuan mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran *LSQ* dan tercipta pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Adanya sikap positif siswa terhadap penerapan model pembelajaran *LSQ* yang dilakukan dalam pembelajaran matematika materi KD 3.1, ”Menjelaskan dan melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar, serta sifat-sifatnya”,

Penerapan model pembelajaran *LSQ* dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika serta dapat mendorong siswa lebih termotivasi, lebih bersemangat, danlebih aktif karena dalam kegiatan ini terjadi interaksi dua arah yang sangat efektif.

Saran

Agar motivasi dan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan maka perlu ditambah sarana penunjang seperti : buku paket atau buku-buku referensi yang relevan dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran matematika.

Dalam memberikan tugas kepada siswa sebaiknya guru memperhatikan kemampuan para siswanya

Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran *LSQ* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran yang lain.

Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru selalu bersikap ramah, penuh perhatian terhadap siswa, memberikan tanggapan positif terhadap semua jawaban siswa, serta menentukan strategi belajar mengajar dengan baik dan meningkatkan penguasaan materi pembelajaran.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan, agar materi berikutnya tidak kekurangan waktu sebaiknya digabungkan dalam penelitian juga.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Idrus. 2009. *Manajemen Pendidikan Global. Visi, Aksi & Adaptasi*. Jakarta : GP Press.

A.M. Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Aqib, Zainal.2009. *Pengembangan Profesi Guru dan Pengawas Sekolah Dengan Penelitian Tindakan Kelas / Sekolah*. Bandung : Yrama Widya

B. Uno Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.

Hamzah B.Uno.Model Pembelajar.Buki Aksara. Jakarta, 2011.

Lif Khoiru. Sofan Amri. 2011. PAIKEM GEMBROT. Jakarta : Prestasi Pustaka

Melvin L. Silberman (Edisi Revisi). 2009. *Active Learning*. 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung : Nusamedia

Parmithi dan Wahidin Penerapan Strategi *Learning Start With A Question* (*LSQ*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X Ap2 Smk Triatma Jaya Badung Tahun Pelajaran 2013/2014. 2013

Purwanto, Ngalim. 1998. *Prinsip – prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N. 1992. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

W. James Popham. Eva L. Baker. 2008. *Teknik Mengajar Secara Sistematis.* Jakarta : Rineka Cipta